

Received: November 2020

Accepted: December 2020

Published: January 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i01.1145>

Penyuluhan Manfaat dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga di Dusun Tegalsari Kulon Progo

*Nining Sugihartini**Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*ning.sugihartini@pharm.uad.ac.id*Erna Astuti**Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*erna.astuti@che.uad.ac.id*Zainab**Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*zainab@pharm.uad.ac.id

Abstrak

Dusun Tegalsari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi tanaman herbal yang melimpah. Hal tersebut didukung oleh lokasinya yang berada di deretan Bukit Menoreh yang kaya dengan tanaman obat. Pemanfaatan tanaman herbal khususnya selama pandemi mendorong dilakukannya pengabdian masyarakat dengan tema pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk mendukung kesehatan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Tegalsari tentang manfaat tanaman herbal bagi kesehatan dan pembuatan sediaan herbal. Kegiatan yang diikuti oleh 22 warga dilaksanakan secara daring karena situasi pandemi yang masih berlangsung. Media yang digunakan adalah grup *WhatsApp* untuk menjalin komunikasi dan koordinasi dengan peserta. Materi yang disampaikan terlebih dahulu diunggah melalui media youtube agar dapat dipelajari terlebih dahulu secara mandiri. Selanjutnya media *googlemeet* digunakan untuk menyampaikan materi dan berdiskusi secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi manfaat tanaman herbal untuk meningkatkan imunitas dan cara pengolahan tanaman herbal menjadi sediaan teh dan sediaan instan. Media *googleclassroom* digunakan untuk melaksanakan pretes dan postes agar dapat mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan ini terlihat dari peningkatan pengetahuan tentang manfaat tanaman herbal dan masyarakat mengharapkan program pengabdian masyarakat bisa dilanjutkan secara berkelanjutan agar sampai pada tahap pemanfaatan tanaman herbal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: *tanaman obat keluarga; dusun tegalsari, sediaan herbal*

Pendahuluan

Tanaman obat keluarga banyak tumbuh di Dusun Tegalsari di Desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di deretan Bukit Menoreh. Jenis tanaman yang banyak tumbuh adalah Teh, Jahe, Temulawak, Serai, Kayu manis dan Cengkeh. Selain itu tanaman kopi juga banyak tumbuh di sana. Perangkat dusun berharap tingkat ekonomi masyarakat dapat terangkat dengan memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga tersebut.

Pada sisi lain, pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pengolahan tanaman obat keluarga masih harus ditingkatkan. Selama ini masyarakat baru memanfaatkan sebatas untuk keperluan memasak sehari-hari atau dijual dalam bentuk rimpangnya saja. Padahal manfaat beberapa tanaman obat sudah banyak sekali dipublikasikan (Elidar, 2017, 2018; Purba, E.R., Martosupomo, 2009; Rofiah, 2015; Rosidi, A., Khomsm, A., Setiawan, B., Riyadi, H., Briawan, 2014; Setyowati & Lilis Suryani, 2014; Simaremare et al., 2019). Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan dengan berbagai kegiatan (Saryanti & Nugraheni, 2019). Berdasarkan situasi tersebut maka sebagai langkah awal pemanfaatan tanaman obat keluarga tersebut dilaksanakan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat keluarga khususnya tanaman yang berpotensi meningkatkan sistem imun di situasi pandemi. Materi penyuluhan juga ditambah dengan materi pengolahan tanaman obat keluarga menjadi sediaan herbal yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat umum. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan warga tentang manfaat tanaman obat keluarga serta pengolahannya menjadi sediaan herbal. Kegiatan tersebut akan menjadi langkah awal dalam peningkatan potensi daerah dengan kekayaan alam berupa tanaman obat keluarga untuk meningkatkan perekonomian warga. Ketika warga masyarakat mengetahui manfaatnya bagi kesehatan maka warga akan semakin bersemangat untuk menanam di lingkungan sekitar rumah. Hasil panen selanjutnya dapat diolah menjadi sediaan yang dapat dijual secara luas. Selain itu keindahan desa akan semakin meningkat sehingga akan dapat diarahkan menuju desa wisata.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode daring berhubung masih dalam situasi pandemi. Peserta dalam kegiatan ini adalah 22 warga Dusun Tegalsari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi tahapan koordinasi awal, pretes, penyampaian materi dan postes. Koordinasi kegiatan dan komunikasi dilaksanakan melalui grup *WhatsApp*. Materi yang akan didiskusikan diunggah terlebih dahulu di media youtube. Materi pelatihan meliputi kandungan dan manfaat tanaman kunyit, temulawak, jahe, buah jambu biji, daun jambu biji, meniran dan sambiloto. Selain itu disampaikan juga metode pengolahan teh daun kelor dan sediaan instan jahe serta kunyit. Setelah belajar mandiri melalui youtube maka untuk meningkatkan pemahaman dilaksanakan diskusi secara tatap muka melalui media *googlemeet*. Pada media tersebut dapat dilaksanakan tanya jawab sehingga pemahaman warga bisa lebih jelas. Setelah kegiatan diskusi maka untuk mengukur peningkatan pemahaman dilaksanakan postes melalui *googleclassroom* yang sebelumnya juga telah dilaksanakan pretes melalui media yang sama sebelum materi pelatihan diunggah di *youtube*. Jawaban benar pada pretes dan postes pada setiap peserta dianalisis untuk melihat perubahannya.

Hasil dan Pembahasan

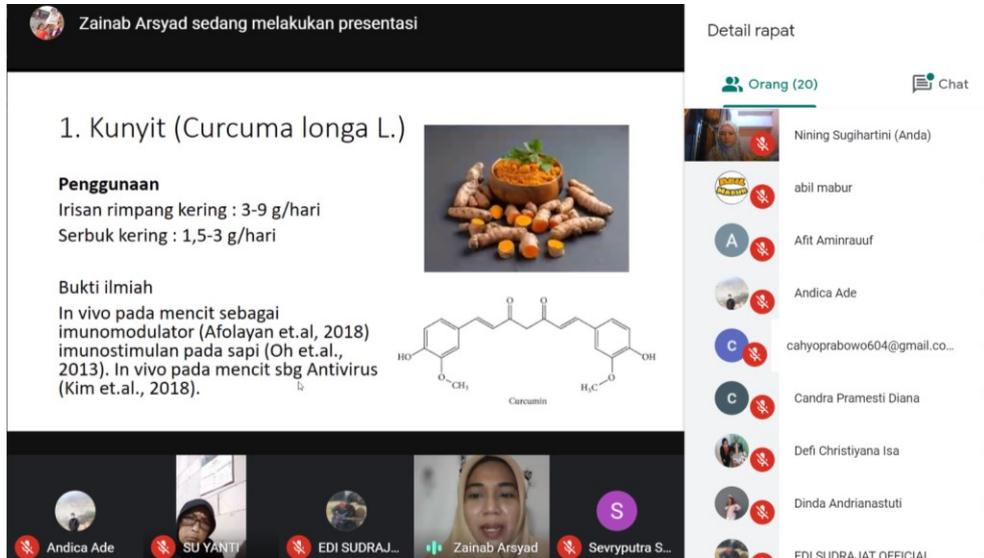
Kondisi pandemi tidak menyurutkan semangat warga untuk belajar melalui media daring. Hal tersebut nampak dari aktivitas sejak awal kegiatan yaitu koordinasi yang dilaksanakan melalui grup *WhatsApp* seperti disajikan pada gambar 1.



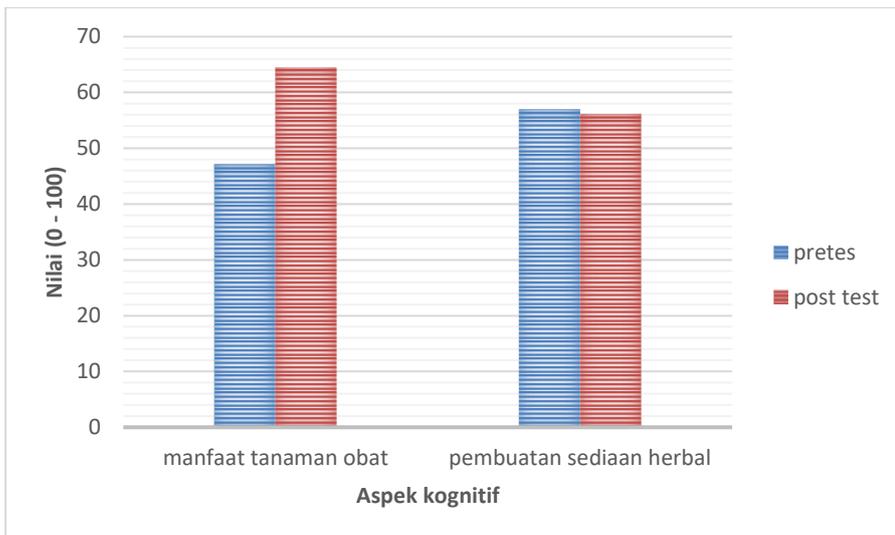
Gambar 1. Profil Grup *WhatsApp* Pengabdian Masyarakat

Pada saat penyampaian materi yang dilaksanakan melalui *googlemeet*, masyarakat juga tetap antusias mendengarkan dan menyampaikan beberapa harapan terhadap tindak lanjut setelah acara pengabdian masyarakat ini. Kegiatan penyampaian materi manfaat tanaman obat dan pembuatan sediaan disajikan pada gambar 2. Peningkatan pengetahuan dievaluasi melalui pretes-postes yang dilaksanakan melalui *googlemeet*. Hasil pretes-postes disajikan pada gambar 3.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan pada manfaat tanaman obat. Pengetahuan manfaat tanaman obat meningkat sebanyak 17,30 (dari rata-rata 47,14 meningkat menjadi 64,44) dengan skala 100. Pada pengetahuan tentang pembuatan sediaan herbal tidak terjadi peningkatan pengetahuan. Hal tersebut karena ada kendala sinyal saat pelaksanaan postes sehingga tidak semua jawaban dapat terkirimkan ke sistem *googleclassroom* dengan baik.



Gambar 2. Foto pelaksanaan penyampaian materi melalui media *googlemeet*



Gambar 3. Hasil pretes-postes tentang manfaat tanaman obat dan pembuatan sediaan herbal

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat telah meningkatkan pengetahuan masyarakat di Dusun Tegalsari Kulon Progo tentang manfaat tanaman obat keluarga. Pada tahapan berikutnya warga mengharapkan kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan produk dengan bahan dasar tanaman obat keluarga sekaligus teknik pengemasan serta pemasarannya agar dapat meningkatkan perekonomian warga. Setelah itu kegiatan dapat diperluas dengan pemanfaatan lahan yang ditanami tanaman obat keluarga tersebut menjadi lokasi untuk eduwisata sekaligus ekowisata.

Daftar Pustaka

- Elidar, Y. (2017). Budidaya Tanaman Sirsak Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.24903/jam.v1i1.238>
- Elidar, Y. (2018). Budidaya Tanaman Seledri Di Dalam Pot Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.293>
- Purba, E.R., Martosupomo, M. (2009). Kurkumin sebagai Senyawa Antioksidan. *Proseding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains IV*, 607–621.
- Rofiah, D. (2015). *Aktivitas Antioksidan dan Sifat Organoleptik Teh Daun Kelor dengan Variasi Lama Pengeringan dan penambahan jahe serta lengkuas sebagai Perasa Alami*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosidi, A., Khomsm, A., Setiawan, B., Riyadi, H., Briawan, D. (2014). Potensi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sebagai Antioksidan. *Proseding Seminar Nasional*, 1–8.
- Saryanti, D., & Nugraheni, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Melitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3626>
- Setyowati, A., & Lilis Suryani, C. (2014). Peningkatan Kadar Kurkuminoid dan Aktivitas Antioksidan Minuman Instan Temulawak dan Kunyit. *AgriTECH*, 33(4), 363–370. <https://doi.org/10.22146/agritech.9530>
- Simaremare, E. S., Pratiwi, R. D., Rusnaeni, R., Gunawan, E., & Dirgantara, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Daun Gatal (*Laportea Decumana*) Sebagai Obat Anti Capek. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3027>